

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran penting dalam penelitian ilmiah sebagai suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis dan dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian. Dalam mengkaji permasalahan penelitian yaitu Gerakan *One Home One Library* dalam Pemberdayaan Kampung Literasi: Studi Kasus Di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul maka dalam bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data.

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan antara lain yaitu lebih mudah menyesuaikan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (1999: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 25) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Selanjutnya menurut Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (1999: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya dan berupaya memahami situasi tertentu yang berdasarkan peneliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan dari segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan metode tersebut, tidak semata-mata yang satu memakai angka dan yang lain tidak. Perbedaan metode tersebut meliputi aksioma dasar, proses penelitian, dan karakteristik penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena data yang dikumpulkan terbatas pada sumber-sumber yang diperoleh dari lokasi

penelitian, dengan demikian hasil penelitian hanya berlaku untuk kasus yang diteliti pada gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul..

Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai bagaimana gerakan *One Home One Library* dalam pemberdayaan kampung literasi di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data sebagai informasi dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi gambaran umum dari Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, Visi dan Misi, susunan pengurus, koleksi buku, dan program-program Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Moleong (2010: 22) mengatakan bahwa sumber data penelitian adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Data merupakan fakta mengenai sumber informasi. Data yang diperoleh nantinya diolah sehingga menjadi informasi yang lebih baru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber primer

Menurut Arikunto (2007: 64) menjelaskan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Sumber primer misalnya: buku harian, notulen rapat, manuskrip, memorandum akhir jabatan, dan sebagainya yang berasal (dari tangan pertama)”.

Sumber primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi sampel penelitian. Sehingga sumber primer dalam penelitian ini dapat berasal dari observasi tempat penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap Gerakan *One Home One Library* dan melakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu dengan pihak pengelola Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam Gerakan *One Home One Library*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung (Arikunto, 2007: 64). Sumber sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari objek yang menjadi penelitian melainkan dapat diperoleh dari dokumen berupa video yang telah diunggah oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar di *Youtube* dan media sosial lainnya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 90). Dapat juga dikatakan bahwa subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Gunungkidul yang bina oleh Taman Baca Masyarakat Kuncup Mekar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Gerakan *One Home One Library* dalam pemberdayaan kampung literasi di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Gunungkidul.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 297) dinamakan “social situation” yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *sampling purposive*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Sedangkan menurut Arikunto (2007: 97) mengatakan *sampling purposive* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam

pengambilan sampelnya. Pemilihan sampel dapat ditandai dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan, tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. (Moleong, 1999: 166)

Informan penelitian adalah orang yang terlibat secara langsung dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun kriteria dalam pemilihan informan sebagai berikut:

1. Informan merupakan relawan yang mempunyai tanggung jawab sebagai ketua dari Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.
2. Informan merupakan relawan yang menjadi pengurus dari Gerakan *One Home One Library* yang dikelola oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.
3. Informan merupakan perangkat desa dan warga yang ikut serta dalam Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi yang terletak di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini terdapat beberapa orang yang terpilih untuk menjadi informan penelitian karena mereka yang dianggap memiliki keterlibatan secara langsung dalam Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi yang diusung oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, mereka merupakan

ketua/penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, penggiat Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, dan masyarakat Kampung Literasi.

Tabel 3.1 Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Jenis Kelamin	Status
1.	Andriyanta S.Pd	30 Tahun	S1	Laki-Laki	Ketua TBM Kuncup Mekar
2.	Suhud Hudi S.H	50 Tahun	S1	Laki-Laki	Kepala Desa Kepek Saptosari Gunungkidul
3.	Sudiyanto	25 Tahun	SMK	Laki-Laki	Relawan/Pengurus TBM Kuncup Mekar
4.	Andy Viatno	26 Tahun	SMK	Laki-Laki	Relawan/Pengurus TBM Kuncup Mekar
5.	Widodo	40 Tahun	SMP	Laki-Laki	Masyarakat Kampung Literasi
6.	Tupardiyono	38 Tahun	SMP	Laki-Laki	Masyarakat Kampung Literasi
7.	Mujiyono	42 Tahun	SD	Laki-Laki	Masyarakat Kampung Literasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ghony dan Almanshur, 2012: 164). Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian adalah dengan observasi/pengamatan, wawancara (interview), dan dokumentasi guna mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka peneliti memilih observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati Gerakan *One Home One Library* di kampung literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Gunungkidul.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 317) mendefinisikan

“Wawancara (*interview*) sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* dengan begitu dapat memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat untuk dilakukannya wawancara. Wawancara sendiri dibagi menjadi 3 kelompok antara lain wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Tetapi peneliti memilih dengan wawancara semiterstruktur. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 320) adalah sebagai berikut:

“Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.”

Menghindari dari kehilangan informasi, peneliti dapat menggunakan alat-alat wawancara yang dapat terekam dengan baik dan peneliti mempunyai bukti setelah melakukan wawancara kepada informan penelitian. Dengan begitu alat-alat wawancara yang dapat digunakan antara lain adalah buku catatan, tape recorder, dan camera. Tetapi untuk lebih baik sebelum dilakukannya wawancara perlu adanya perkenalan diri terlebih dahulu serta menjelaskan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa gambar, foto, dan data-data mengenai Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi yang berada ditanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Gunungkidul. Jadi

dokumentasi dapat dikatakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan begitu hasil penelitian akan semakin kredibel dengan didukung oleh foto-foto yang telah ada.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan teknik pengolahan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Teknik analisis data diawali dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan kunci informan. Setelah dilakukannya wawancara, analisis data dimulai dengan pembuatan transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara dengan informan, kemudian mendengarkan dengan seksama, setelah itu menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman. Dengan kegiatan tersebut peneliti dapat melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada yang penting untuk menunjang penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phichard, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka memberi kemudahan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (1999: 103) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1999: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan hipotesis itu.

Selanjutnya Moleong (1999: 103) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Anggoro (2012: 38) mendefinisikan analisis data adalah bagian dari kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti

mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti seperti wawancara, pengamatan dalam catatan dilapangan, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.

Menurut Anggoro dkk (2012: 6.18) analisis data kualitatif pada umumnya merupakan suatu proses interaktif yang berkesinambungan, yaitu mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Analisis temuan yang terus-menerus di lapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.
2. Pengelompokan dan pengorganisasian data, sesegera mungkin setelah data diperoleh sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami pola permasalahan dan atau tema fenomena yang diteliti.
3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau kepercayaan data yang terus-menerus.

Maka dengan begitu, analisis data dilakukan secara bertahap dan berurutan, kegiatan analisis data dengan penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari tahapan pengumpulan data saat berada di lapangan.

3.8 Keabsahan Data

Menurut pendapat pakar bahwa pemeriksaan keabsahan data selain digunakan menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif disangka tidak ilmiah, juga merupakan berbagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Ghony dan Almansyur, 2012: 313). Untuk menjawab keraguan-keraguan sebagaimana yang dijelaskan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi/tempat penelitian benar-benar akurat dan dapat dipercaya adalah sebagai berikut:

“Kredibilitas – kami menyarankan lima tehnik utama: kegiatan yang membuatnya lebih seperti penemuan yang kredibel dan akan menghasilkan interpretasi (keterlibatan yang berkepanjangan, pengamatan persisten, dan triangulasi); suatu kegiatan yang menyediakan pemeriksaan eksternal pada proses inquiri (*peer debriefing*); suatu kegiatan yang bertujuan memperbaiki hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif); suatu kegiatan yang memungkinkan pengecekan temuan dan interpretasi awal terhadap arsip "data mentah" (kecukupan referensial); dan kegiatan yang menyediakan untuk uji penemuan langsung secara langsung dan interpretasi bersumber pada manusia dari mana mereka datang-konstruktor dari realitas multispling yang sedang dipelajari (*member checking*).

Sugiyono (2013: 366) Maka dalam pengujian keabsahan data dengan metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Credibility* (validitas interbal) dan *dependability* (realibilitas) sebagai berikut:

1. Kredibilitas Penelitian

Setiap peneliti harus memiliki kredibilitiitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan atau kepercayaan terhadap hasil penelitiannya. Dalam rangka pengujian kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi dan membercheck.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda seperti:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Ghony dan Almansyur, 2012: 322)

Maka diharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Dengan begitu peneliti mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

b. Membercheck

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut

valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya begitu pula dengan sebaliknya. jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013: 376).

2. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara pengujian *dependability* dapat dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian, keabsahan data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Laporan penelitian berdasarkan dari hasil pengamatan atau catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.